

Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat Melalui Pemilahan Sampah Di Slb Negeri 1 Kabupaten Cirebon

Nurul Ekawati*¹, Chusnul Triyanggi², Siti Nurmaulidah³, Khairul Iksan⁴, Muhammad Ridho Nur Ahsin⁵.

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : chusnultriyanggi123@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan bahan atau barang yang tidak terpakai lagi dan dibuang oleh pemiliknya karena tidak memiliki nilai ekonomis atau estetis. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai secara alami seperti sisa makanan dan daun-daunan, sementara sampah non-organik adalah sampah yang sulit terurai seperti plastik dan logam. Pengelolaan sampah yang kurang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, mulai dari pencemaran tanah hingga perairan yang berakibat buruk bagi ekosistem dan kesehatan manusia. Metode yang dilakuakn Survei lapangan, Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan dan sosialisasi kegiatan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan praktik pengelolaan sampah di kalangan siswa berkebutuhan khusus. Program pemilahan sampah dilaksanakan di sekolah berkebutuhan khusus di Cirebon, Indonesia. Program ini mencakup sesi interaktif yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan aktivitas langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 75% pemahaman siswa tentang jenis sampah dan pentingnya pemilahan. Pengabdian ini menyoroti efektivitas intervensi pendidikan yang disesuaikan dalam mendorong perilaku berkelanjutan di kalangan siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Inklusi, nonorganik, organik, pemilahan sampah, sosialisasi

Abstract

Waste is materials or goods that are no longer used and thrown away by their owners because they have no economic or aesthetic value. In general, waste is divided into two types, namely organic and non-organic waste. Organic waste is waste that can decompose naturally, such as food scraps and leaves, while non-organic waste is waste that is difficult to decompose, such as plastic and metal. Improper waste management can cause various environmental problems, ranging from land to water pollution which has negative consequences for the ecosystem and human health. Methods used are field surveys, coordination with interested parties and socialization of activities. This service aims to increase environmental awareness and waste management practices among students with special needs. The waste sorting program was implemented at a special needs school in Cirebon, Indonesia. The program includes interactive sessions that combine lectures, demonstrations and hands-on activities. The results show a significant increase of 75% in students' understanding of types of waste and the importance of sorting. This service highlights the effectiveness of tailored educational interventions in encouraging sustainable behavior among students with special needs

Keyword: inclusion, non-organic, organic, Waste sorting, socialization

PENDAHULUAN (TNR 12, Bold, Spasi 1)

Sampah merupakan bahan atau barang yang tidak terpakai lagi dan dibuang oleh pemiliknya karena tidak memiliki nilai ekonomis atau estetis (Rahmawati, 2018). Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai secara alami seperti sisa makanan dan daun-daunan, sementara sampah non-organik adalah sampah yang sulit terurai seperti plastik dan logam (Rizal, 2020). Pengelolaan sampah yang kurang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, mulai dari pencemaran tanah hingga perairan yang berakibat buruk bagi ekosistem dan kesehatan manusia (Yulianto, 2019).

Manusia akan hidup nyaman, sehat dan aman jika lingkungan tempatnya hidup tertata dengan baik, terpelihara secara seimbang dan dijaga kebersihannya. Sebaliknya jika lingkungan tempat hidupnya tidak dijaga dan ditata dengan baik, maka kehidupan manusia pun akan terganggu dan bahkan terancam. Oleh sebab itu pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2020), Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dan sebagian besar sampah tersebut tidak dikelola dengan baik. Penumpukan sampah yang tidak terkelola dapat menjadi sarang penyakit dan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan. Menurut penelitian Wibowo (2017), kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah menjadi salah satu penyebab utama tidak efektifnya pengelolaan sampah di Indonesia. Jika sampah dibuang sesuai dengan jenisnya maka pengelolaan sampah akan lebih mudah dan dapat meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat maupun sekolah. Maka dari itu, penting sekali meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan pemilahan sampah terutama pada siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus seperti di SLB Negeri Kabupaten Cirebon. Siswa di SLB ini, meskipun memiliki perkembangan otak yang setara dengan anak normal usai 6-7 tahun, tetap mampu memahami konsep dasar pemilahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan (Setiawan, 2020).

Fasilitas di SLB Negeri 1 Kabupaten Cirebon sudah cukup lengkap dengan terdapat tempat sampah organik dan non-organik, namun masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan. Praktik pemilahan sampah di kalangan siswa belum terlaksana dengan baik. Sampah-sampah masih sering tercampur di dalam tempat sampah, menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan implementasi pemilahan sampah melalui metode simulasi pada siswa kelas X,XI,XII Tuna Grahita Sedang di SLB Negeri 1 Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.

METODE

Sasaran Kegiatan ini dilaksanakan kepada siswa SLB Negeri Kabupaten Cirebon, Desa Sindanglaut, Kecamatan Lemahabang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 09 Agustus 2024 dengan sasaran siswa SMA Kelas X, XI, XII Tuna Grahita Sedang berjumlah 15 Siswa. Kegiatan sosialisasi perihal pemilahan sampah organik serta anorganik di area Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Cirebon dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Survei lapangan

Survei lingkungan SLB Negeri Kabupaten Cirebon bermaksud untuk mencermati suasana serta kondisi masyarakat yang direncanakan selaku subjek sasaran kegiatan.

b. Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan

Berkoordinasi dengan pihak kepala SLB Negeri Kabupaten Cirebon untuk memastikan perjanjian waktu serta kelas mana penerapan konseling tata cara pembuangan sampah organik dan anorganik.

c. Sosialisasi Kegiatan

Penyuluhan kegiatan bermaksud untuk memberikan pengetahuan mengenai serangkaian konsep penerapan kegiatan yang disampaikan pada siswa di SLB Negeri Kabupaten Cirebon yang akan mengikuti penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

1. Ceramah, yaitu dengan menguraikan materi analisis sampah kategori sampah organik serta anorganik serta asal usul sampah tersebut pembuangan sampah serupa dengan kategori serta akibat pembuangan sampah sembarangan baik itu di lingkungan sekitar dan dampak pada kesehatan.
2. Tanya jawab yaitu dengan cara mengenali sejauh mana tingkatan permasalahan siswa perihal materi yang di informasikan.
3. Simulasi atau peragaan menggunakan media pembelajaran adalah pemberian ilustrasi dengan cara langsung pembuangan sampah organik dan anorganik berdasarkan dengan jenisnya.

d. Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa melalui tes sederhana yaitu observasi ulang berupa tanya jawab mengenai materi sampah organik dan non-organik serta mempraktikkan secara langsung pemilahan sampah menggunakan tempat sampah yang telah diberi label berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, di SLB Negeri 1 Kabupaten Cirebon telah di lengkapi dengan fasilitas tempat sampah organik dan non-organik, namun masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan. Praktik pemilahan sampah di kalangan siswa belum terlaksana dengan baik. Sampah-sampah masih sering tercampur di dalam tempat sampah, menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan implementasi pemilahan sampah melalui metode simulasi pada siswa SMA Tuna Grahita Sedang yang memiliki perkembangan kognitif setara dengan anak normal usia 6 hingga 7 tahun.

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SLB Negeri Kabupaten Cirebon dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar pemilahan sampah, yaitu membedakan antara sampah organik (seperti sisa makanan dan daun kering) dan sampah anorganik (seperti plastik dan kaleng). Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak buruk dari sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Mahasiswa KKN

Setelah itu, dilakukan demonstrasi langsung mengenai cara memisahkan sampah organik dan anorganik menggunakan media pembelajaran yang telah diberi label berbeda. Selama demonstrasi, siswa-siswi terlibat secara aktif dengan mencoba memilah sampah yang diberikan oleh fasilitator ke dalam tempat sampah yang sesuai. Keterlibatan langsung ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Penjelasan Klasifikasi Sampah Organik dan Non-organik

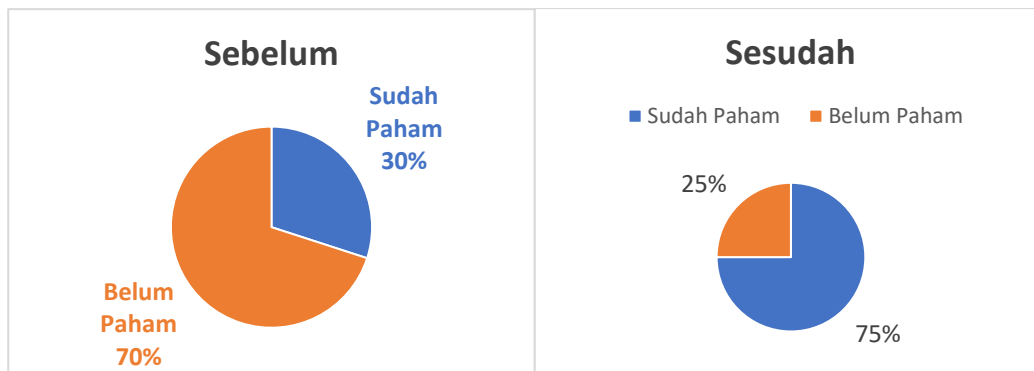
Setelah sosialisasi dan demonstrasi, kegiatan selanjutnya yaitu mengevaluasi pemahaman siswa, evaluasi dilakukan pada tanggal 2 September 2024. Evaluasi ini melibatkan tes sederhana dan observasi terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan pemilahan sampah. Data pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Peningkatan pemahaman siswa

No	SEBELUM		SESUDAH	
	Tahu	Tidak Tahu	Paham	Belum Paham
01	✓		✓	
02		✓	✓	
03		✓	✓	

04	✓		✓	
05		✓		✓
06		✓		✓
07		✓	✓	
08		✓	✓	
09		✓	✓	
10		✓	✓	
11		✓		✓
12	✓		✓	
13		✓	✓	
14		✓		✓
15	✓		✓	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep pemilahan sampah. Persentase peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Persentase Pemahaman Siswa

Berdasarkan Hasil di atas, menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan demonstrasi yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah. Selain itu, selama kegiatan evaluasi, siswa-siswi terlihat lebih percaya diri dalam melakukan pemilahan sampah dan mampu menjelaskan alasan mereka dalam memilih kategori tertentu untuk setiap jenis sampah. Mereka juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Menurut catatan pengamatan dari guru pendamping, siswa juga mulai mengajak teman-temannya untuk ikut serta dalam kegiatan pemilahan sampah, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku positif. Berdasarkan hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pemilahan sampah memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam mengelola sampah. Dengan adanya kegiatan lanjutan dan penguatan dari guru dan pihak sekolah, diharapkan perilaku positif ini dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Kegiatan ini juga dapat menjadi model untuk program serupa di sekolah lain, terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Penerapan program pemilahan sampah di sekolah berkebutuhan khusus di Cirebon telah menunjukkan potensi intervensi pendidikan yang disesuaikan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dikalangan siswa dengan beragam kemampuan. Melalui kegiatan interaktif dan pengalaman langsung, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis sampah dan pentingnya pembuangan sampah yang benar. Hasil positif dari pengembangan ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan lingkungan hidup inklusif dan menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, individu dengan kebutuhan khusus dapat menjadi peserta aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Lebih lanjut, pengabdian ini berfungsi sebagai model bagi institusi pendidikan lain yang berupaya mempromosikan praktik berkelanjutan dikalangan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(4), 211-218.
- Gunawan, A. (2019). Hubungan Antara Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Umum*, 8(2), 102-110.
- Irawati, D. Y., B, Y. H., & Marcella, O. (2019). Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 47–52.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Penurunan Risiko Penyakit. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 67-74.
- Mustofa, I., & Hidayat, B. (2024). *Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup: Fokus pada Pengelolaan Sampah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rahmawati, R. (2018). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(2), 123-130.
- Rahmawati, S. (2023). *Metode Pengajaran Kelola Sampah Organik dan Non-organik bagi Siswa SLB*. Surabaya: Cakrawala Press.
- Rizal, M. (2020). Peran Pemilahan Sampah dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(1), 45-52.
- Sari, M., & Tim. (2021). Edukasi Lingkungan pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(3), 99-108.
- Setiawan, R. (2020). Strategi Pendidikan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(2), 55-63.
- Suryani, N. (2018). Pengertian Lingkungan Hidup dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 33-42.
- Yulianto, S. (2019). Dampak Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 189-197.
- Yulianti, M., & Dwiastuti, A. (2021). *Pendekatan Sosial dalam Edukasi Sampah untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: CV Pustaka Grafika